

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Ema Yanti

Emayantiyanti205@gmail.com
Universitas Mataram

Lukman Effendy

lukman.effendy@unram.ac.id
Universitas Mataram

Zuhrotul Isnaini

zuhrotul.isnaini@unram.ac.id
Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dari *Good Corporate Governance* dan pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019 – 2021. Total populasi sebanyak 79 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 159 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan juga pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci GCG, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, akuntansi lingkungan

ABSTRACT

This research aims to determine the mechanism of Good Corporate Governance and Environmental Accounting disclosure on Company Financial Performance. Good Corporate Governance in the proxy mechanisms consists of board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership. Data was obtained from annual reports of manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors for 2019 - 2021. The total population was 79 companies, using purposive sampling techniques obtained as many 159 samples. Data were analyzed using panel data regression. The research results show that the board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership have no effect on the company's financial performance. And also environmental accounting disclosures have no effect on the company's financial performance.

Keywords GCG, board of commissioners, board of directors, audit committee, institutional ownership, environmental accounting

PENDAHULUAN

Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan atau hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013 : 189). Menurut Lihawa et al. (2018) semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor dan sebaliknya.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Horne (2013 : 56) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2018 : 198) dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Performa perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak selalu baik, sejak tahun 2016 hingga 2018 ada beberapa kinerja keuangan yang mengkhawatirkan. Contohnya PT Ashahimas Flat Glass dari subsektor keramik, porselen, dan kaca mengalami kerugian -23,10% dan meningkat menjadi -85,19% kemudian mereda pada tahun 2018 menjadi 82,89%. Pada tahun 2017 pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan yang berasal dari subsektor pulp dan kertas, subsektor pakan ternak, dan subsektor kimia. Hal ini menjadikan sektor industri dasar dan kimia sebagai sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan (Luan, 2023). Namun selama tahun 2020 perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan sebesar 43,53% dari tujuh perusahaan dari empat subsektor yaitu semen, pakan ternak, pulp dan kertas, dan keramik (Qolbi, 2020).

Salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela ke dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Pelaporan dan pengungkapan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini. Meskipun masih belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela, perusahaan berkeyakinan bahwa dengan mengungkapkan akuntansi lingkungan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh Ekaputri et al (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain akuntansi lingkungan, *Good Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap kemajuan kinerja suatu perusahaan. GCG adalah sistem yang mengatur hubungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Untuk tercapainya *Good Corporate Governance* (GCG) membutuhkan dukungan dari setiap bagian yang ada di perusahaan untuk menjalankan tugas dan fungsi dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, serta struktur kepemilikan merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah et al. (2020) dan Handoyo et al., (2022)., telah membuktikan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Nur'ainun et al. (2017), dan Hendiyani et al. (2023) menyatakan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti et al. (2022) menyatakan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2022) dan Masliyani et al. (2022) menunjukkan hasil akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, penelitian yang menguji hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Lestari (2022), Rahmawati et al. (2017), Sarafina et al. (2017), dan Setiawan et al. (2020) menyatakan *good corporate governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Intia et al. (2021), Honi et al. (2020), Nastiti et al. (2018), dan Deswara et al. (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori sinyal (Signaling Theory)

Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan kan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh perusahaan perusahaan (Ekaputri et al., 2018)(Pusparini et al., 2023). Masyarakat sekitar juga memiliki hak untuk mengetahui dan merasakan apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Sejalan dengan teori sinyal menurut Fitirawati et al. (2021) membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi pada pihak eksternal (Adnyani et al., 2020). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih banyak mengetahui prospek yang akan datang daripada pihak luar mengenai perusahaan.

Good Corporate Governanve (GCG)

Corporate governance (CG) adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis (Kusmayadi et al., 2015)

Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (KNKG , 2006).

Dewan Direksi

Menurut Sari (2010) Dewan direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi merupakan seseorang yang memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

Komite Audit

Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dapat membentuk komite komite diantaranya adalah komite audit. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-

kurangnya harus membentuk komite audit, sedangkan komite lain dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan ((KNKG), 2006).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan dalam mengamati manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih maksimal. Karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan dalam mengawasi manajemen sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Akuntansi Lingkungan

Menurut Lako (2014 : 106) akuntansi lingkungan yang disebut juga sebagai penghijauan akuntansi merupakan proses untuk menjadikan akuntansi serta outputnya lebih ramah lingkungan atau lebih mengenai pengungkapan transaksi-transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan selain peristiwa keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan tampilan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang pada umumnya berfokus pada informasi kinerja berasal dari laporan keuangan selain data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang (Anggraeni, 2017)(Nurabiah et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh perusahaan (Ekaputri et al., 2018). Masyarakat sekitar juga memiliki hak untuk mengetahui dan merasakan apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Sejalan dengan teori sinyal menurut Fitriawati et al. (2021) membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Berdasarkan urain, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin banyak anggota dewan komisaris dapat berakibat buruk terhadap kinerja yang dimiliki perusahaan, hal tersebut diakibatkan karena dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka badan ini akan semakin kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi, koordinasi, pengawasan, pengendalian didalam tindakan manajemen bahkan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan (Sukandar, 2014). Berdasarkan urain, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan direksi memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menentukan arah perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas semua kepengurusan perusahaan. Dalam mengambil keputusan direksi harus bertumpu pada itikad baik yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Semakin besar komposisi dewan direks maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuanagan perusahaan (Lestari, 2022) Berdasarkan urain, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Menurut POJK No 55 tahun 2015 Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Karena tugas komite audit untuk membantu dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan pun akan semakin meningkat (Indriati, 2018). Berdasarkan urain, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual. Hal ini dikarenakan pemilik institusional ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer. Sehingga semakin banyak kepemilikan yang dimiliki investor institusional manajemen akan lebih terpacu dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan urain, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif (Fitri et al., 2024; Handajani, 2019; Pudza & Nurabiah, 2023; E. P. Sari et al., 2016; Sokarina, 2012). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal sebab – akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antar variable independent dan variable dependen. hubungan sebab – akibat penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh pengungkapan mekanisme good corporate governance dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Sampel dan teknik pengumpulan sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 sampel perusahaan, yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan yaitu: (1) perusahaan sampel yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2019 – 2021. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan Laporan Tahunan periode 2019 – 2021. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian ini diperoleh dengan pendekatan dokumentasi yaitu memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan tangga dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015 : 329). Dalam hal ini yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan.

Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif regresi data panel, artinya menggunakan metode analisis data yang ada atau data sekunder, kombinasi antara *time series* dan *cross section*, dengan tahapan sebagai berikut:

Penentuan metode estimasi

Ada 3 uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut.

1. Uji statistik F (uji chow)

Pada uji statistik F atau yang biasa disebut dengan uji chow digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel yang di uji berupa model *Fixed Effect* (model efek tetap) atau model *Common Effect* (model koefisien tetap). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai prob > F pada hasil uji statistika. Dengan perbandingan H_0 diterima jika nilai prob > F lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga yang dipilih adalah model *Common Effect* begitupun sebaliknya apabila H_0 ditolak dengan nilai prob > F lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Pada uji hausman mengikuti distribusi *Chi-Square* yang juga digunakan sebagai acuan dari hasil penelitian. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Apabila uji hausman menunjukkan nilai Prob > Chi2 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila nilai Prob > Chi2 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model *Random Effect* dengan *Common Effect*. Uji LM ini digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi pada model *Random Effect*. *Lagrange multiplier*. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Apabila nilai Prob > chibar2 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect*. Sedangkan apabila nilai Prob > chibar lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian regresi data panel yang baik dan benar harus memenuhi beberapa asumsi. Oleh karena itu dalam penelitian terdahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dimana meliputi ada beberapa uji antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini untuk menguji hipotesis maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (F test), dan uji pengaruh persial (t test).

1. Uji Koefisien Deternimasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

3. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98-99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menginterpretasikan data dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut statistik variabel penelitian.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

variabel	Obs	Mean	Std.dev	Min	Max
VAR_Y	159	.012674	.1261655	-1.0799	0.3636
VAR_X1	159	.2767296	.4487951	0	1
VAR_X2	159	4.327044	1.976113	2	14
VAR_X3	159	4.584906	2.010422	2	14
VAR_X4	159	3.056604	.3028406	3	5
VAR_X5	159	1.112074	5.664089	.0003	71.98

Sumber Hasil *ouput* stata 17 (2024)

Pengujian dan pemilihan model regresi data panel

Terdapat tiga model pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel yaitu *pooled least square* atau disebut juga dengan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan *random effect*. Pengujian dan pemilihan model dilakukan untuk menentukan model yang tepat pada regresi dapa panel. Berikut tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang digunakan.

a. Uji Chow

Tabel 2
Uji Chow

F test that all u _i =0: F(52,102) = 3.33	Prob > F =0.0000
---	------------------

Sumber : Hasil *ouput* stata 17 (2024)

Dari hasil pengujian uji chow yang dilakuakan, terlihat bahwa hasil tersebut menunjukkan uji chow memberikan hasil yang signifikan. Dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05) atau lebih kecil dari 5%, maka H0: PLS ditolak dan H1: FE diterima. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah model yang digunakan mengikuti *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 3
Uji Hausman

hausman fe re				
Coefficients				
	(b) Fe	(B) re	(b-B) Difference	Sqrt (diag (V_b-V_B)) Std. err.
VAR_X1	.030743	.0089032	.0218398	.0254937
VAR_X2	-.0103146	-.0043019	-.0060128	.0144951
VAR_X3	.0126097	.0104858	.002124	.0162834
VAR_X5	.000134	.0000227	.0001114	.0005963

b = consistent under H0 and Ha ; obtained from xtreg.

b = inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\chi^2(4) = (b-B)' [V_b - V_B]^{-1} (b-B) = 1.22$$

Prob > chi2 = 0.8742

Sumber : Hasil *ouput stata 17* (2024)

Dari hasil pengujian hausman yang dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa Prob > Chi2 sebesar 0.8742, lebih besar dari α (0.05) artinya H0: RE diterima dan H1: FE ditolak. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan model *random effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier

xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$VAR_Y[ID, t] = Xb + u[ID, t]$$

Estimated results :

	Var	SD = aqrt(Var)
VAR_Y	.015177	.1261655
E	.0089922	.0948274
U	.0078848	.0887962

Test: Var(u) = 0

$$\chi^2(01) = 30.06$$

Prob > chi2 = 0.0000

Sumber : Hasil *ouput stata 17* (2024)

Dapat dilihat diatas hasil dari pengujian *lagrange multiplier test*. Pada hasil tersebut memiliki Prob > Chibar2 sebesar 0.0000, lebih kecil dari α (0.05). Hal ini berrarti H0: PLS ditolak dan H1: RE diterima. Sehingga kesimpulannya adalah model yang digunakan yaitu menggunakan model *random effect*.

Model Terpilih

Setelah melakukan beberapa pengujian diatas maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Interpretasi dari model *random effect* akan digunakan

untuk menjelaskan hipotesis penelitian yang terdiri dari uji T, uji F, dan Koefisien Determinasi. Berikut hasil output regresi *random effect model*:

Tabel 5
Random Effect Model

VAR_Y	Coefficient	Std. err.	z	p> z	[95% conf. interval]	
VAR_X1	.0089032	.0251343	0.35	0.723	-.0403592	.0581656
VAR_X2	-.0043019	.0079648	-0.54	0.589	-.0199126	.0113088
VAR_X3	.0104858	.0081244	1.29	0.197	-.0054377	.0264093
VAR_X4	-.0113573	.0483384	-0.23	0.814	-.1060988	.0833842
VAR_X5	.0000227	.0015165	0.01	0.988	-.0029497	.002995
_cons	.0154378	.146618	0.11	0.916	-.2719281	.3028036
sigma_u	.08879621					
sigma_e	.09482741					
rho	.46718992 (fraction of variance due to u_i)					

Sumber : Hasil *ouput stata 17* (2024)

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian model panel maka model yang terpilih adalah model *random effect* atau yang disebut model panel pengaruh acak. Pada model ini menggunakan metode *generalized least square* (GLS). Salah satu kelebihan menggunakan model regresi *random effect* yaitu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2003). Oleh karena itu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini karena dengan menggunakan metode *generalized least square* diasumsikan dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Hipotesis

Berdasarkan output estimasi regresi *random effect model* diatas (tabel 5) maka akan dijelaskan hasil uji T (Persial), Uji F (Serentak) dan Koefisien Determinasi (R^2).

Uji T

Berikut uji parsial T pada 5 variabel independen:

- 1) Variabel akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan
 Hasil $\{p>|z|\}$ akuntansi lingkungan menunjukkan nilai 0.723 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau 5% dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.0089032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
- 2) Variabel dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil $\{p>|z|\}$ dewan komisaris menunjukkan nilai 0.5891 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau 5% dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0.0043019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

- 3) Variabel dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil $\{p>|z|\}$ dewan direksi menunjukkan nilai 0.197 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau 5% dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.0104858. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

- 4) Komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil $\{p>|z|\}$ komite audit menunjukkan nilai 0.814 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau 5% dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0.0113573. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

- 5) Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil $\{p>|z|\}$ akuntansi lingkungan menunjukkan nilai 0.988 lebih besar dari nilai α yaitu sebesar 0.05 atau 5% dan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.0000227. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

Uji F

Dapat dilihat pada tabel regresi *random effect model* $\text{prob}>\text{Chi}^2$ sebesar 0.8378 lebih besar dari α yaitu 0.05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi menggunakan *random effect model* dengan melihat nilai *R-square overall* sebesar 0.0150 yang artinya kemampuan variabel akuntansi lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 1.5%. Sedangkan sisanya 98.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode statistik regresi data panel, diketahui bahwa model yang terpilih adalah menggunakan *random effect model*. Pada uji parsial diatas diketahui bahwa akuntansi lingkungan yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) nilai probabilitas signifikan sebesar 0.723 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. Hal tersebut berarti antara variabel independen akuntansi lingkungan dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan terjadi hubungan yang tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan itu berarti akuntansi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah et al. (2020), Yuanasti et al. (2022), Nur'ainun et al. (2017), Hendiyani et al. (2023) telah membuktikan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2022) dan Masliyani et al. (2022) menunjukkan hasil akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Pertiwi et al. (2022) menunjukkan hasil akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode statistik regresi data panel, diketahui bahwa model yang terpilih adalah menggunakan *random effect model*. Pada uji parsial diatas diketahui bahwa dewan komisaris yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) nilai probabilitas signifikan sebesar 0.589 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. hal tersebut berarti antara variabel independen dewan komisaris dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan terjadi hubungan yang tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan itu berarti dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati et al. (2017) menyatakan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honi et al. (2020) dan Sukandar (2014) menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Sukandar (2014) menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan komisaris tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa jumlah anggota dewan komisari tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan lebih mengutamakan kualitas dari dewan komisaris seperti kompetensi, skill dan profesionalitas mereka.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode statistik regresi data panel, diketahui bahwa model yang terpilih adalah menggunakan *random effect model*. Pada uji parsial diatas diketahui bahwa dewan direksi yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) nilai probabilitas signifikan sebesar 0.197 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. hal tersebut berarti antara variabel independen dewan direksi dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan terjadi hubungan yang tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan itu berarti dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2022) menyatakan dewan direksi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intia et al. (2021) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini di dukung penelitian sebelumnya oleh Intia et al. (2021) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena jumlah anggota dewan direksi yang beragam dapat mempengaruhi karakteristik perusahaan sehingga efektifitas dewan direksi dalam sumber daya kurang optimal.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode statistik regresi data panel, diketahui bahwa model yang terpilih adalah menggunakan *random effect model*. Pada uji parsial diatas diketahui bahwa komite audit yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) nilai probabilitas signifikan sebesar 0.814 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. hal tersebut berarti antara variabel independen komite audit dan variabel dependen kinerja

keuangan perusahaan terjadi hubungan yang tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan itu berarti komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nastiti et al. (2018) dan Djazilah (2016) menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2013) dan Sarafina et al. (2017) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini di dukung oleh Djazilah (2016) menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit didefinisikan sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang artinya komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Namun, komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris dalam perusahaan sehingga mereka tidak memiliki otoritas apapun. Komite audit hanya dapat memberikan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan tetapi dewan komisaris yang menentukan apakah rekomendasi tersebut dijalankan atau tidak. selain itu, kemampuan dari komite audit juga mempengaruhi mengapa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit yang *skill*nya diakui dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya. Komite audit yang terintegritas seharusnya memiliki latar belakang pendidikan ekonomi terutama akuntansi yang baik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode statistik regresi data panel, diketahui bahwa model yang terpilih adalah menggunakan *random effect model*. Pada uji parsial diatas diketahui bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) nilai probabilitas signifikan sebesar 0.988 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05. hal tersebut berarti antara variabel independen kepemilikan institusional dan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan terjadi hubungan yang tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan itu berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deswara et al. (2021) dan Karjaya et al. (2014) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djazilah (2016) dan Setiawan et al. (2020) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karjaya et al. (2014) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena banyaknya institusi yang menjadi pemegang saham pada perusahaan, sehingga tidak dapat mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. Namun pemegang saham institusional, berdasarkan kepemilikannya yang besar akan memiliki hak untuk memonitor kinerja perusahaan dan lebih besar dan menikmati hak suara lebih besar yang membuatnya lebih mudah mengambil tindakan korektif bila diperlukan.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dengan model yang terpilih adalah *random effect model* menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga akuntansi lingkungan, dewan komisari, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak dapat dijadikan acuan dalam memprediksi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada indeks pengungkapan, yaitu tidak dapat ditentukan secara tepat dikarenakan setiap unsur pada laporan perusahaan maupun laporan keberlanjutan bersifat subjektivitas, sehingga penentuan indeks untuk indikator pada setiap peneliti dapat berbeda.

Referensi

- Adnyani, N. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Anggraeni, S. (2017). *Pengaruh Eviromental Performance dan Environmental Cost terhadap Financial Performance dengan Environmental Disclosure sebagai Variabel Intervening*. Semarang.
- Arifani, R. (2013). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1569–1578.
- Djazilah, R. (2016). Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–19.
- Ekaputri, M. N. R., Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). Kontribusi pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme gcg terhadap kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2).
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5469>
- Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics Fourth Edition* (Fourth edi). McGraw-Hill.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan

- Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hendiyani, H. N., & Nurleli. (2023). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *BANDUNG CONFERENCE SERIES: ACCOUNTANCY, VOL. 3 NO.*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive* (P. Gramedia (ed.); Cetakan Ke).
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 296–305.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–109.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- James, V. H. C. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13 B). Salemba Empat.
- Karjaya, I., & Sisdyani, E. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Csr Dan Mekanisme Gcg Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 620–629.
- (KNKG), K. N. K. G. (2006a). *Pemomam Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- (KNKG), K. N. K. G. (2006b). *Pemoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Bdruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*.
- Lako, A. (2014). *Lako, A. (2014). Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Lestari, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dibursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Makaassar*, 1–103.
- Lihawa, M., Montalalu, J., & Tampi, D. L. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 44–51.
- Luan, A. J. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaf. *Undergraduate Thesis, STIE Malangkecewara*.
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>

- Nastiti, Dwi Tiara; Reswita, Yefri; Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship*, XX(X), 20XX, X-XX Available, 1(X), 4–5.
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Snab*, 1(1), 107–116.
- Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan E-Commerce Yang Dimoderasi Leadership. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 1–14.
- Pertiwi, D. E., Junaidi, A., Ranidiah, F., Yuniarti, zs, N., & Sari, K. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(2), 315–329. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2808>
- Pudza, I. W., & Nurabiah. (2023). Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(4), 489–500. <https://doi.org/10.26710/jafee.v9i4.2821>
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2023). Pengaruh Pelaporan Terintegrasi Dan Pengungkapan Risiko Tekstual Terhadap Nilai Pasar. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.286>
- Qolbi, N. (2020). Turun, 43,53% sepanjang 2020, begini kinerja tujuh emiten sektor industri dasar. *Kontan.Co.Id*.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50, 108–117. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1701>
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Sari, I. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Universitas Diponegoro*.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sokarina, A. (2012). Kualitas Auditor, Besaran Transaksi Antara Pihak Yang Berhubungan Istimewa dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 3(April), 35–47.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2337–3806), 1–7.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. (Sinar Graf).
- Yuanasti, R. T., & Ethika. (2022). Pengaruh Pengungkapan AKuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*.
- Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 296–305.